



## Dinamika Keterlekatan Ekonomi: Hubungan UMKM dengan Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha

### INFO PENULIS

Dwi Rizky Wulan Maulida\*  
Universitas Jember  
[dwiaida5@gmail.com](mailto:dwiaida5@gmail.com)\*

Anggun Putri Ady Triyas  
Universitas Jember  
[anggunn2503@gmail.com](mailto:anggunn2503@gmail.com)

Hilda Lolita Putri  
Universitas Jember  
[hildays30@gmail.com](mailto:hildays30@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 1, April 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Maulida, D. R. W., Triyas, A. P. A., & Putri, H. L. . (2024). Dinamika Keterlekatan Ekonomi: Hubungan UMKM dengan Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 322-329.

### **Abstrak**

Koperasi memegang peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai entitas usaha, koperasi bertujuan untuk membantu anggotanya dengan berbagai aspek, seperti menyediakan barang dan jasa dengan harga yang lebih terjangkau, memperluas jangkauan pasar bagi produk-produk lokal, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, koperasi juga berperan penting bagi pemilik UMKM, sebagian dari mereka dapat memanfaatkan kesempatan membuka usaha dengan mendapatkan modal awal dari koperasi. Di Indonesia, koperasi memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian. Hal ini disebabkan oleh kontribusinya dalam memperluas akses terhadap sumber daya dan kesempatan ekonomi bagi masyarakat, terutama mereka yang berada di tingkat ekonomi menengah ke bawah. Melalui koperasi, masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan peluang usaha, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Hal tersebut dapat dianalisis menggunakan teori keterlekatan dari Granovetter dan menggunakan konsep keterlekatan kuat, dimana dengan adanya hubungan antara Koperasi dan UMKM dapat menimbulkan hubungan yang kuat dan lebih dekat.

**Kata kunci :** Koperasi, UMKM, Modal Usaha, Keterlekatan, Granovetter

### Abstract

Cooperatives have an important role in improving the welfare of the community. Cooperatives are business entities that function to help their members in various ways, such as obtaining goods and services at more affordable prices, increasing market access for local products, as well as providing opportunities for people to participate in economic activities besides that, cooperatives are also very important for MSME owners because some of them can open up these business opportunities by borrowing initial capital from cooperatives. In Indonesia, cooperatives have a significant role in the economy. This is due to its contribution in expanding access to economic resources and opportunities for the community, especially those at the lower middle level of the economy. Through cooperatives, communities can work together to create business opportunities, develop local economic potential, and improve shared prosperity. This can be analyzed using the attachment theory from Granovetter and using the concept of strong attachment, where the relationship between cooperatives and MSMEs can lead to a strong and closer relationship.

**Keywords:** Cooperatives, UMKM, Business Capital, Attachment, Granovetter

### A. Pendahuluan

Koperasi merupakan sebuah struktur organisasi ekonomi yang dibentuk oleh sekelompok individu atau anggota dengan kepentingan dan tujuan bersama. Dalam koperasi, para anggota tersebut bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, atau budaya mereka dengan cara yang lebih efisien dan adil. Koperasi beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi ekonomi, di mana setiap anggota memiliki suara yang sama dalam pengambilan keputusan, tidak peduli seberapa banyak modal atau kontribusi yang mereka berikan. Keuntungan yang dihasilkan oleh koperasi biasanya dibagikan kembali kepada anggotanya berdasarkan kontribusi atau transaksi mereka dengan koperasi tersebut. Tujuan koperasi bisa bermacam-macam, mulai dari memperoleh barang atau jasa dengan harga lebih murah, hingga memajukan kesejahteraan anggotanya atau mendorong pembangunan ekonomi lokal. Koperasi dapat beroperasi di berbagai sektor, termasuk pertanian, perikanan, konsumen, kredit, atau pemasaran, dan mereka dapat ditemukan di seluruh dunia.

Peran koperasi dalam kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki pentingnya yang bervariasi. Salah satu aspek utamanya adalah memberikan akses kepada sumber daya yang mungkin sulit diakses oleh individu atau UMKM secara independen. Ini termasuk akses ke modal dalam bentuk pinjaman, modal ventura, atau modal kerja sama, yang dapat membantu UMKM untuk berkembang dan memperluas operasinya. Tidak hanya itu, koperasi juga memberikan kekuatan kolektif kepada UMKM. Dalam koperasi, mereka dapat bersatu untuk melakukan pembelian barang dalam jumlah besar, mendapatkan harga yang lebih menguntungkan, atau melakukan pemasaran produk secara bersama-sama, yang akan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk melaksanakan kegiatan usaha yang lebih besar atau lebih kompleks daripada yang dapat mereka lakukan secara individu.

Koperasi juga mempromosikan prinsip inklusi sosial dan ekonomi dengan memberikan kesempatan kepada anggotanya, termasuk UMKM, untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan manajemen koperasi. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembangunan ekonomi lokal dan memberdayakan mereka untuk mengambil kendali atas masa depan usaha mereka. Secara keseluruhan, koperasi memainkan peran kunci dalam memajukan usaha UMKM dengan menyediakan akses ke sumber daya, memperkuat kekuatan kolektif, mempromosikan inklusi sosial dan ekonomi, serta memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, koperasi tidak hanya membantu UMKM untuk bertahan, tetapi juga untuk berkembang dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Peran UMKM sebagai peminjam modal dari koperasi memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. UMKM sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke modal dari lembaga keuangan formal seperti bank, namun koperasi menyediakan solusi alternatif dengan memberikan akses yang lebih mudah dan ramah terhadap modal kepada mereka. Selain itu, koperasi umumnya menawarkan bunga yang lebih rendah dan syarat pinjaman yang lebih fleksibel, membantu memperkuat posisi keuangan dan keberlangsungan UMKM. Dengan mendapatkan akses modal

dari koperasi, UMKM dapat meningkatkan produktivitas, melakukan inovasi, dan memperluas usaha mereka, sehingga membantu mereka untuk bersaing lebih baik di pasar. Selain itu, koperasi juga sering memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para peminjamnya, termasuk UMKM, untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Secara keseluruhan, peran UMKM sebagai peminjam modal koperasi tidak hanya membantu memperkuat keberlangsungan UMKM itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas terhadap pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini tentunya ada kebaruan kebaruan yang kita lakukan yaitu, adanya kesadaran dari pelaku UMKM akan pentingnya peran Koperasi dalam membantu perputaran modal serta pengembangan usaha mereka, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kasidi et al (2022) bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terkait betapa pentingnya peranan Koperasi dalam membantu UMKM, sehingga perlu adanya kegiatan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam lagi akan pentingnya Koperasi tersebut. Disamping itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar R. & Marliyah (2022). Meskipun pelaksanaan pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kota Medan dinilai efektif, namun masih dihadapi hambatan terutama terkait ketidakmerataan sumber daya manusia di seluruh dinas dan Koperasi UMKM. Kedua penelitian tersebut sudah baik, namun dalam penelitian ini membahas perbedaan dan keterbaruan yang kami temukan, yaitu sudah adanya kesadaran masyarakat pelaku UMKM terkait peranan koperasi dalam membantu perekonomian dan perputaran modal pelaku UMKM, selain itu dalam penelitian ini yang dilakukan di Koperasi Bintang Artha Mandiri, Sumber Daya Manusia yang ada sudah sangat terbuka pemikirannya sehingga mereka sudah cukup berkependidikan.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada penjelasan rinci mengenai fenomena yang sedang dikaji. Metode ini berusaha memahami fenomena secara kontekstual dengan peneliti sebagai instrumen utama. Menurut Denzin & Lincoln dalam Creswell, penelitian kualitatif melibatkan pendekatan naturalistik, di mana peneliti mempelajari fenomena dari perspektif makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap fenomena tersebut. Oleh karena itu, peneliti berusaha memahami secara menyeluruh dan mendetail fenomena keterlekatan ekonomi antara pelaku UMKM dan koperasi simpan pinjam dalam pengembangan usaha mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Metode ini melibatkan penafsiran pola nilai, kepercayaan, dan bahasa yang dimiliki oleh kelompok budaya yang sama (Creswell, 2015). Dalam pendekatan etnografi, peneliti berusaha memasuki kehidupan masyarakat dan melakukan penelitian dengan informan yang dipilih.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memerhatikan situasi di lapangan, perilaku, dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan bertanya kepada responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Teknik dokumentasi mencakup pengambilan foto, video, atau rekaman suara selama proses penelitian, yang berfungsi untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan konteks penelitian. Kriteria tersebut mencakup masyarakat desa di Jember yang menjalankan UMKM dan memiliki hubungan dengan Koperasi Simpan Pinjam dalam pengembangan usaha mereka, khususnya Koperasi Bintang Artha Mandiri. Penelitian ini dilakukan di Desa Dukuh Mencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, dengan lokasi penelitian di tempat usaha dan rumah informan.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis kemudian diuji validitasnya untuk memastikan keandalan dan validitasnya. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber dan jenis data yang ada.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Jalinan Hubungan Sosial Koperasi Dan Umkm

Hubungan sosial antara Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan pelaku Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) merupakan elemen fundamental dalam ekosistem ekonomi yang saling mendukung. Artinya, interaksi dan keterkaitan antara KSP dan UMKM memiliki peran penting dan mendasar dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Hubungan sosial ini tidak hanya sekadar transaksi keuangan, tetapi mencakup berbagai aspek hubungan manusiawi seperti kepercayaan, kolaborasi, dan dukungan timbal balik. Kemajuan dalam tingkat ekonomi, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada partisipasi badan usaha. Badan usaha yang tidak sehat atau tidak beroperasi secara efisien cenderung memberikan kontribusi yang minim terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan. Sebaliknya, badan usaha yang sehat dan berfungsi dengan baik diharapkan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam menciptakan kesejahteraan (Muhammad, 2022).

Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak dari pelaku UMKM yang meminjam dari KSP adalah wanita. Pemberdayaan masyarakat melalui KSP berperan signifikan dalam pembangunan sosial ekonomi wilayah. Dengan meningkatkan keterampilan dan kapasitas pelaku UMKM, KSP membantu menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat memiliki peranan yang penting dalam pembangunan, dimana masyarakat dituntut untuk memiliki keterampilan dalam meningkatkan sosial ekonomi di suatu wilayah (Khusna & Sari, 2024).

Koperasi Simpan Pinjam sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip koperasi, menawarkan layanan keuangan yang sering kali lebih fleksibel dan bersahabat dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Mereka memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah kepada UMKM yang mungkin sulit mendapatkan pinjaman dari bank konvensional. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Rukaya selaku pelaku UMKM yang menjelaskan mengenai kemudahan peminjaman modal di koperasi simpan pinjam Artha Mandiri. *"Kalo di koperasi simpan pinjam itu enak pengambilan modalnya, gak ruwet mbak, cuman pake ktp sama tanda tangan aja, beres"* (Siti Rukaya, Wawancara 16 Maret 2024). Kemudahan proses peminjaman inilah yang kemudian membuat lebih banyak masyarakat desa yang lebih memilih koperasi simpan pinjam ini dibandingkan lembaga peminjaman modal yang lainnya. Apalagi pada masyarakat desa yang pada umumnya memang tidak menyukai dan tidak bisa menghadapi proses peminjaman yang panjang dan terlalu canggih. Di sisi lain, UMKM merupakan tulang punggung ekonomi lokal dan nasional, yang sering kali menghadapi tantangan dalam mendapatkan modal dan sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhan. Dengan adanya hubungan yang baik dengan KSP, UMKM dapat memperoleh dukungan finansial dan non-finansial yang sangat dibutuhkan.

Salah satu bentuk utama dari hubungan sosial yang terjalin antara koperasi simpan pinjam (KSP) Bintang Artha Mandiri dengan pelaku UMKM adalah melalui transaksi keuangan. KSP menyediakan layanan pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk modal usaha, pengembangan bisnis, dan kebutuhan operasional lainnya. KSP menawarkan pinjaman dengan bunga yang biasanya lebih rendah dan syarat yang lebih fleksibel dibandingkan bank konvensional, yang seringkali sulit diakses oleh UMKM karena keterbatasan jaminan atau dokumentasi yang rumit. Sebaliknya, UMKM yang memanfaatkan layanan KSP akan berupaya untuk membayar kembali pinjaman tepat waktu, menjaga reputasi baik, dan menunjukkan kepercayaan serta komitmen kepada KSP. Hal itu seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu informan kami yang berperan sebagai pelaku UMKM, dia mengatakan *"Kalo pinjem di Koperasi ini bunganya sedikit, jadi tidak jomplang dengan pendapatan saya seharusnya. Modal usaha saya ini awalnya dari koperasi ini, sampai sekarang juga di bantu sama koperasi, jadi usaha saya terbantu, ya mangkannya untuk saling jaga kepercayaan saya rutin bayarnya"* (Devi, Wawancara 17 Maret 2024). Dengan adanya koperasi simpan pinjam banyak dari pelaku UMKM yang terbantu.

Modal yang diberikan oleh KSP memungkinkan UMKM untuk melakukan investasi yang diperlukan dalam bisnis mereka. Dengan suntikan modal, UMKM dapat membeli bahan baku dalam jumlah lebih besar, yang biasanya dengan harga lebih murah karena pembelian dalam jumlah besar. Mereka juga dapat memperbarui atau memperbaiki peralatan produksi, yang meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi mereka. Selain itu, modal tersebut memungkinkan UMKM untuk mengeksplorasi dan mengembangkan produk baru, memperluas

lini produk mereka, dan meningkatkan daya saing di pasar. UMKM yang awalnya memiliki skala bisnis kecil dapat mengalami pertumbuhan signifikan berkat modal yang diberikan secara berkala oleh KSP. Ketika UMKM menunjukkan kinerja yang baik dan mampu mengelola pinjaman dengan efektif, KSP cenderung memberikan pinjaman lanjutan dengan jumlah yang lebih besar. Hal tersebut sejalan dengan keterangan dari informan kami "*Dulu saya hanya jualan mie kopyok, tapi dengan suntikan bantuan modal dari koperasi saya bisa ngembangin usaha, sehingga sekarang bisa jualan bakso juga*" (Devi, Wawancara 17 Maret 2024).

Selain transaksi keuangan, hubungan sosial ini juga terjalin melalui pertukaran informasi dan pengetahuan. Koperasi simpan pinjam juga intens melakukan pertukaran informasi dengan pelaku UMKM. Melalui pertukaran informasi dan pengetahuan, KSP tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga memberdayakan UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang. Pertukaran ini menciptakan hubungan sosial yang kuat dan berkelanjutan antara KSP dan UMKM, memperkuat ekosistem ekonomi lokal. Hubungan sosial antara KSP dan UMKM juga terbentuk melalui kolaborasi dan dukungan timbal balik. KSP tidak hanya berfungsi sebagai pemberi pinjaman, tetapi juga sebagai mitra dalam mengatasi tantangan bisnis. Misalnya, dalam situasi ekonomi yang sulit, KSP mungkin memberikan kelonggaran pembayaran atau restrukturisasi pinjaman untuk membantu UMKM bertahan. Sebagai gantinya, UMKM yang mendapatkan dukungan tersebut akan merasa lebih loyal dan berkomitmen kepada KSP, menciptakan siklus dukungan timbal balik yang menguntungkan kedua belah pihak. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pihak koperasi bahwa "*Ada hubungan saling menguntungkan mbak, jadi saya dapat memenuhi target nasabah perusahaan dan si pelaku UMKM ini dapat modal usaha buat mengembangkan usahanya*" (Hasbi, Wawancara 18 Maret 2024).

Bagi KSP, salah satu tujuan utama adalah menarik dan mempertahankan nasabah, terutama dari kalangan UMKM. Dengan menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, KSP dapat memastikan aliran pelanggan yang stabil dan setia. Setiap kali KSP memberikan pinjaman atau layanan keuangan lainnya kepada UMKM, mereka tidak hanya memenuhi target bisnis mereka tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam komunitas lokal. Nasabah UMKM yang merasa puas dengan layanan KSP cenderung memberikan rekomendasi positif kepada rekan-rekan bisnis mereka, sehingga membantu KSP dalam memperluas basis nasabahnya. Selain itu, dengan memiliki banyak nasabah UMKM, KSP dapat meningkatkan diversifikasi risiko dan stabilitas finansial mereka.

Teori Keterlekatan (Embeddedness) dari Mark Granovetter, yang menekankan bahwa tindakan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari konteks sosialnya. Granovetter mengidentifikasi dua jenis keterlekatan yang relevan dalam hubungan ini, yaitu keterlekatan relasional dan keterlekatan struktural. Keterlekatan relasional melibatkan kepercayaan, timbal balik, dan komunikasi yang erat antara KSP dan UMKM. Kepercayaan menjadi elemen kunci yang terbentuk melalui interaksi berulang, di mana KSP dengan reputasi baik mampu menarik partisipasi UMKM dan sebaliknya, UMKM yang konsisten memenuhi kewajiban pinjaman semakin dipercaya oleh KSP. Timbal balik dalam bentuk layanan pinjaman dengan bunga rendah, dukungan teknis, dan pelatihan dari KSP mendapatkan komitmen dari UMKM untuk mematuhi syarat pinjaman dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

### **Faktor Penyebab Adanya Keterlekatan**

Koperasi, sebagai sebuah institusi keuangan yang berada dalam lingkungan masyarakat, berperan penting dalam memberikan dukungan bagi pengembangan dan pengelolaan usaha masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Tujuan utama koperasi adalah untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat dengan memberikan akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan, pengetahuan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam konteks ini, peran koperasi sangatlah positif karena memberikan dorongan serta sarana bagi pelaku UMKM untuk mencapai potensi penuh dalam usaha mereka. Masyarakat yang mampu berkembang lebih mandiri adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh koperasi sebagai modal usaha, sehingga mereka dapat mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara mandiri. Dengan demikian, koperasi tidak hanya bertindak sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam upaya memperkuat ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam membangun ikatan jaringan sosial antara koperasi dan pelaku UMKM, terdapat beberapa faktor penyebab yang menjadi dasar utama bagi kedua pihak untuk terikat. Faktor keterlekatan kuat antara koperasi dan pelaku UMKM melibatkan beragam elemen yang

memperkuat hubungan erat dan berkesinambungan antara kedua belah pihak. Pertama, hubungan yang telah terjalin secara lama dan berkelanjutan antara koperasi dan pelaku UMKM memainkan peran kunci dalam membentuk keterlekatan yang kuat. Melalui hubungan ini, terjalinlah saling pengertian, kepercayaan, dan kerjasama yang telah teruji dan terbukti seiring berjalannya waktu. Kedua, adanya kesamaan visi dan tujuan antara koperasi dan pelaku UMKM juga menjadi faktor penting dalam memperkuat keterlekatan kuat. Koperasi yang memiliki misi untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah seringkali memiliki kepentingan yang sejalan dengan tujuan dan aspirasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal ini menciptakan kerangka kerja yang solid bagi kedua belah pihak untuk saling mendukung dan menguntungkan satu sama lain. Selain itu, faktor kestabilan dan keandalan juga turut berkontribusi dalam memperkuat keterlekatan kuat antara koperasi dan pelaku UMKM. Koperasi yang telah terbukti memiliki rekam jejak yang baik dalam memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas kepada pelaku UMKM akan lebih mampu membangun hubungan yang kokoh dan berkelanjutan. Demikian pula, pelaku UMKM yang terpercaya dan terbukti memiliki kinerja yang baik akan cenderung lebih tertarik untuk menjalin keterikatan yang kuat dengan koperasi sebagai mitra mereka dalam pengembangan usaha. Dengan demikian, faktor-faktor ini bersama-sama berperan dalam membentuk keterlekatan kuat yang menjadi dasar bagi hubungan yang saling menguntungkan antara koperasi dan pelaku UMKM.

Salah satu faktor penyebab adanya keterlekatan ialah rasa pertemanan dan kekeluargaan, hal ini memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang erat antar pelaku UMKM. Hubungan ini tidak hanya didasarkan pada aspek bisnis semata, tetapi juga melibatkan elemen-elemen personal seperti rasa saling percaya, pengertian, dan dukungan antarindividu. Dalam konteks ini, kerjasama antar UMKM bukan hanya sekadar transaksi bisnis, tetapi juga menjadi cermin dari hubungan yang bersifat lebih personal dan emosional. Selanjutnya, akses tawar menawar dan perlakuan ramah menjadi faktor penting dalam memperkuat ikatan antara pembeli dan penjual, termasuk koperasi dan pelaku UMKM. Melalui interaksi yang ramah dan saling menguntungkan, terjalinlah hubungan yang lebih dalam dan berkesinambungan antara kedua belah pihak. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha, di mana kepentingan bersama diutamakan dalam setiap transaksi yang dilakukan.

Selain itu, faktor keterpercayaan dari masyarakat terhadap koperasi juga turut berperan dalam membangun ikatan yang kuat antara koperasi dan pelaku UMKM. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan jumlah koperasi simpan pinjam yang menyebabkan akses terbatas bagi pelaku UMKM, keengganan membayar simpanan wajib, serta kurangnya pemahaman tentang manfaat berkoperasi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran koperasi dalam mendukung pengembangan usaha UMKM perlu terus dilakukan guna memperkuat ikatan jaringan sosial antara koperasi dan pelaku UMKM dalam jangka panjang. Dalam membangun suatu keterlekatan tersebut, penting adanya sebuah kepercayaan antara satu dengan yang lain, hal tersebut dapat membangun keterlekatan antara pihak koperasi dan pelaku UMKM, "*penting sekali karena dengan kepercayaan itu, hubungan timbal balik ini bisa terus terjadi*" (Hasbi, Wawancara 18 Maret 2024) Melalui rasa percaya yang terjalin erat antara pihak Koperasi dan pelaku UMKM, terbentuklah keterlekatan yang begitu kuat di antara keduanya, di mana keduanya merasa saling diuntungkan dan saling mendukung satu sama lain.

Keterlekatan dengan beberapa faktor tersebut, dapat menimbulkan hubungan yang begitu kuat antara pihak Koperasi dan pelaku UMKM, dimana seperti yang dikatakan oleh (Ganefo, 2020) bahwa "*Persoalan ini dirujuk atas keretakan fungsi kepengaturan dirinya untuk menghadirkan cita-cita kesejahteraan dan peningkatan perekonomian masyarakat Pulau Santen.*" Upaya upaya keterlekatan dapat menciptakan hubungan baik dan saling menguntungkan antara satu sama lain, hal tersebut juga dibangun untuk menghadirkan kesejahteraan dan peningkatan perekonomian antara UMKM dan koperasi.

### **Keterlekatan**

Keterlekatan menurut (Granovetter, 1985) merupakan sebuah tinakan ekonomi yang dikonstruksikan secara sosial dan juga melekat (*embedded*) pada jaringan individu yang sedang terjalin natar aktor. Konsep pemikiran mengenai keterlekatan menghasilkan dua kubu yaitu *oversocialized* atau keterlekatan kuat dan *undersocialized* keterlekatan lemah. *Oversocialized* adalah tindakan ekonomi kultural dimana tindakan individu sangat dipengaruhi oleh adanya norma serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai suatu pedoman yang mengarahkan perilaku individu. Sedangkan konsep

*undersocialized* dalam hal ini individu cenderung akan memaksimalkan keuntungan pribadi saja dan kurang memperhatikan hubungan sosial yang berkepanjangan.

Koperasi simpan pinjam Bintang Artha Mandiri menargetkan para pedagang usaha kecil sebagai nasabah utama. Pedagang usaha kecil yang dimaksudkan adalah pedagang yang memiliki kecil usaha formal. Menurut (Afifuddin, 2021) *"Formal small businesses are various industries that have not been registered, have not been registered, and have not been legally incorporated, including smallholders, home industries, hawkers, traveling traders, street vendors, and scavengers."* ibu-ibu pelaku usaha kecil formal dalam hal ini menjadi target utama nasabah koperasi.

Keterlekatan kuat yang terjalin yaitu hubungan baik yang terjalin antara Koperasi Bintang Artha Mandiri dengan nasabah yaitu pelaku usaha kecil. Kemudian secara pribadi mereka saling membangun kepercayaan dan juga memberikan loyalitas. Hal ini penting dilakukan dalam proses pembangunan hubungan yang erat untuk membantu memastikan nasabah tetap setia menggunakan layanan koperasi. Pelayanan ulang secara berkala juga dilakukan dengan memberikan penawaran modal yang lebih tinggi dari sebelumnya oleh Koperasi Bintang Artha Mandiri kepada nasabah. *"modal dari kita selalu bertambah selalu naik jumlah pinjaman yg kita kasih, jadi nasabah ini enak"* (Hasbi, Wawancara 18 Maret 2024) koperasi akan memberikan dan juga menawarkan pinjaman yang lebih tinggi kepada nasabah yang disiplin dalam mengangsur tagihan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan berkelanjutan antara koperasi dan nasabah. Dengan demikian koperasi beroperasi tidak hanya berdasarkan keuntungan semata, namun tetap beriringan dengan norma sosial dan juga nilai-nilai yang mendukung terciptanya hubungan yang berkelanjutan dimana setiap nasabah akan merasa dihargai dan juga didukung secara modal serta koperasi mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan target pinjaman oleh nasabah guna keberlangsungan usaha simpan pinjam.

Dalam hal ini keterlekatan lemah tidak memiliki peran pada keberlangsungan hubungan yang terjalin antara koperasi dengan nasabah, karena satu sama lain individu menggunakan norma serta nilai-nilai sosial untuk tetap menjaga keberlangsungan interaksi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam rangka pembangunan ekonomi lokal. (Rosa, 2022) berpendapat *"It is vital to continue to talk about development, not merely as a growth in a group of people, not in a particular community, or precisely as a privilege for a particular country, but as a common issue that must be discussed as the responsibility of the citizens of the world"* sebagaimana dikatakan bahwa pembangunan merupakan isu bersama, adanya peran koperasi Bintang Artha Mandiri dalam memberdayakan ekonomi lokal dapat mengurangi kesenjangan sosial serta memberikan dampak yang positif bagi pengembangan serta pembangunan ekonomi masyarakat meskipun dimulai dari hal kecil

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian mengenai analisis hubungan keterlekatan yang terjalin antara koperasi simpan pinjam Bintang Artha Mandiri dengan pelaku usaha kecil (UMKM) sebagai nasabah menghasilkan kesimpulan bahwa peran koperasi sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM dengan memberikan layanan peminjaman modal yang fleksibel. Kepercayaan diantara keduanya merupakan modal dalam membangun suatu hubungan yang saling menguntungkan dalam rangka menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Keterlekatan kuat yang terjalin antara keduanya dapat memberikan dampak positif datu sama lain seperti adanya pertukaran informasi, dukungan timbal balik, dan juga transaksi keuangan yang memperkuat hubungan antara keduanya. Dengan demikian penting bagi pihak koperasi dan pelaku UMKM untuk terus memperkuat kepercayaan, keterlekatan, dan juga kerja sama yang saling menguntungkan sehingga berguna dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat luas.

#### **E. Referensi**

- Muhamad, F. N. (2022). Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis.
- Creswell, W, J. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Rosa, D,V. (2022). Securing Society: Human Security and the Problem of State. *Journal Of Contemporary Sociological Issues*, 2(1). doi: <https://doi.org/10.19184/csi.v2i1.30253>
- Afifuddin, M. (2021). Out of The Economic Crises: Changes in East Java Gold Jewelry Industry.

- Journal of Contemporary Sociological Issues*, 1(2), 166-179. doi: <https://doi.org/10.19184/csi.v1i2.25669>
- Poling, M. Y., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2023). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Kopdit Ikamala. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(2), 105-115.
- Kasidi, K., Marliyah, L., Setyaningsih, S., & Widayati, S. (2022). Peran Koperasi Bagi Pelaku Usaha Koperasi dan UMKM. *Manggali*, 2(2), 228-235. doi: <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i2.2205>
- Zelika, Y., & Ganefo, A. (2020). Dinamika War of Position dalam Pengembangan Wisata Syariah di Pulau Santen Banyuwangi Dynamics of War of Position in the Development of Sharia Tourism in Santen Island Banyuwangi. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 9, 19-34. doi: <https://doi.org/10.19184/jes.v9i1.20787>
- Granovetter, M., & Swedberg, R. (1985). *The Sociology of Economic Life*; Westview Press. UnitedStates of America.
- Khusna, F. A., & Sari, R. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Konteks Budaya Lokal: Studi Kasus Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pangan Lestari. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13(1). doi : <https://doi.org/10.20961/jas.v13i1.73451>